

Larangan Bakhil Dan Kikir

Wahai orang-orang yang senantiasa mentaati Rabbnya, ketahuilah bahwa bakhil itu berarti tindakan menahan sesuatu yang dimilikinya karena takut akan habis, sedangkan *asy-syuh-hu* lebih parah dari bakhil, sebab orang yang memiliki sifat *asy-syuh-hu* menolak memberikan harta disertai tamak pada apa yang tidak dimilikinya. Jika dia memperoleh sesuatu, maka dia bersikap sangat kikir dan enggan menginfakkannya. Dengan demikian, bakhil/kikir itu merupakan buah dari *asy-syuh-hu*, dan *asy-syuh-hu* menyuruh seseorang supaya berbuat bakhil. Dengan begitu, orang yang bakhil adalah yang memenuhi seruan *asy-syuh-hu*.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحَسَنَى ﴿٩﴾ فَسَيُسْرَهُ لِّلْعُسْرَى ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾﴾

“Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan), dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.”

(QS. Al-Lail [92]: 8-11)

Allah mengancam orang-orang yang kikir terhadap harta bendanya, merasa tidak membutuhkan Rabb Yang Mahamulia lagi Mahaperkasa, serta mendustakan pembalasan Allah kelak, pada hari Kiamat, dengan mempermudah mereka menuju jalan kejahatan, sebab orang yang berjalan menuju kejahatan maka Allah ﷻ akan membalasnya dengan kehinaan.

Yang demikian sudah ditetapkan dengan ketetapan yang pasti. Lalu apabila dia telah meninggal dunia, harta bendanya sama sekali tidak akan berarti baginya, di mana di akhirat nanti dia akan digiring menuju Neraka Jahannam. Mudah-mudahan Allah ﷻ melindungi kita dari hal buruk tersebut.

Allah ﷻ berfirman:

﴿... وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾﴾

“... Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. At-Taghâbun [64]: 16)

Allah memberitahukan bahwa orang yang selamat dari kerakusan yang parah, yang menyeretnya pada pelanggaran terhadap hal-hal yang diharamkan serta menolak memberikan hak, berarti dia adalah orang yang beruntung dan selamat.

Dan ketahuilah bahwa kekikiran jiwa merupakan kemiskinan yang tidak dapat dihilangkan dengan emas sebanyak bumi dengan seisinya, bahkan kekayaan hanya akan menambah sifat kikir, namun yang dapat mencabut akarnya hanyalah iman kepada Allah, ridha terhadap apa yang dibagikan oleh-Nya, serta percaya benar pada apa yang ada di sisi-Nya.

Sementara hadits-hadits yang membahas masalah ini cukup banyak, dan telah disajikan pada bab sebelumnya.

“Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan), dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.”

٥٦٣ - وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ.)) (رواه مسلم)

563. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Takutlah kalian terhadap kezhaliman. Sebab, kezhaliman merupakan kegelapan pada hari Kiamat kelak. Dan takutlah kalian akan sifat kikir. Sungguh, kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Hal itulah yang kerap mendorong mereka untuk melakukan pertumpahan darah serta menghalalkan segala hal yang haram bagi mereka.”

(HR Muslim)

Pengesahan Hadits

Pengesahan dan penjelasan hadits ini telah diulas pada pembahasan hadits nomor (203), pada Bab “Pengharaman terhadap Kezhaliman”. □